

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan demi kemakmuran para pemegang saham. Di era globalisasi sekarang ini, perkembangan dunia bisnis sudah semakin berat baik dari segi kemajuan teknologi, perkembangan pengetahuan maupun perkembangan arus informasi yang harus disampaikan perusahaan guna memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Bagi investor, pasar modal merupakan tempat untuk menyalurkan dananya dalam bentuk berupa saham. Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting di dalam kegiatan perekonomian sehingga dipandang sebagai salah satu barometer kondisi perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan pasar yang memperjual belikan modal jangka panjang dalam bentuk surat berharga seperti obligasi dan saham (Kasmir, 2014:51). Pasar modal berfungsi sebagai sarana untuk mengalirkan dana yang berasal dari masyarakat menuju ke segala sektor kegiatan yang melaksanakan investasi, sehingga dana yang diperoleh itu dapat digunakan sebaik – baiknya.

Meningkatnya pasar modal juga memperlihatkan bahwa tingkat kepercayaan pemodal terhadap investasi di pasar modal Indonesia cukup baik. Para investor bersedia menginvestasikan dana ke pasar modal karena memiliki rasa aman terhadap dana yang diinvestasikan di dalam pasar modal. Laporan keuangan perusahaan memiliki arti yang sangat penting di dalam pasar modal, karena digunakan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan, investor dapat memperkirakan berapa tingkat pengembalian yang diharapkan dan seberapa besar kemungkinan hasil yang diharapkan.

Sejalan dengan makin berkembangnya dunia bisnis yang didukung oleh perkembangan pasar modal yang ada di indonesia, investor tertarik dengan saham yang dapat mereka jadikan alternatif sebagai obyek investasi. Umumnya para investor akan tertarik pada investasi yang dapat memberikan keuntungan (*return*)

yang relatif lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena investor pada dasarnya bertujuan untuk memaksimalkan kekayaannya.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak dikenal oleh masyarakat. Saham berupa surat bukti kepemilikan atas aset – aset yang menerbitkan saham tersebut. Perusahaan yang telah menerbitkan saham nya pada pasar modal dapat dikatakan sebagai perusahaan yang Go Publik. Pasar modal di Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan.

Harga saham adalah harga pasar yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham ini yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar (Tandelilin, 2010).

Harga saham selalu mengalami perubahan harga di setiap detiknya, baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal biasanya dipengaruhi oleh situasi politik, suku bunga, kondisi perekonomian global, kebijakan pemerintah dan lain sebagainya. Sedangkan faktor internal perusahaan yang juga dapat mempengaruhi harga saham seperti seperti proyeksi laba per lembar saham, saat diperoleh laba, tingkat risiko dari proyeksi laba. Untuk itu investor diharapkan mampu memperhatikannya dengan lebih serius.

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Investasi dalam bentuk saham sebenarnya memiliki resiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return, high risk high return*. Seorang investor hendaknya benar-benar memahami tentang harga saham dan kerap melakukan analisis harga saham

terlebih dahulu agar tidak salah berinvestasi karena pergerakan harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti.

Fenomena yang terjadi adalah bahwa dalam kenyataannya harga saham mengalami fluktuasi. Kenaikan dan penurunan harga terjadi karena mengikuti perkembangan ekonomi global yang belum stabil. Pada tahun 2011 adanya krisis Uni Eropa, diawali dengan rencana pengurangan stimulus ekonomi di Amerika Serikat yang berdampak pada proyeksi pertumbuhan ekonomi pada negara tersebut dan pertumbuhan ekonomi global. Di sisi lain, masing – masing negara di kawasan regional Asia seperti China dan Jepang mempunyai permasalahan ekonomi sendiri. Pada tahun 2012, Khusus di dalam negeri permasalahan yang mempengaruhi laju indeks saham domestik, yaitu perkembangan politik dalam negeri yang tidak kondusif, turunya mata uang Rupiah dan dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi yang dapat mendorong sejumlah emiten mulai mengoreksi proyeksi pertumbuhan pendapatannya. Sebab, naiknya harga BBM terkait dengan masalah inflasi. Puncak inflasi berlangsung pada tahun 2013, serta normal kembali paling cepat dalam satu kuartal. Sektor saham yang paling turun yaitu sektor saham pertambangan, harga komoditas melemah dan permintaan batubara berkurang, ditambah ekonomi negara maju melambat telah memberikan tekanan terhadap harga batubara.

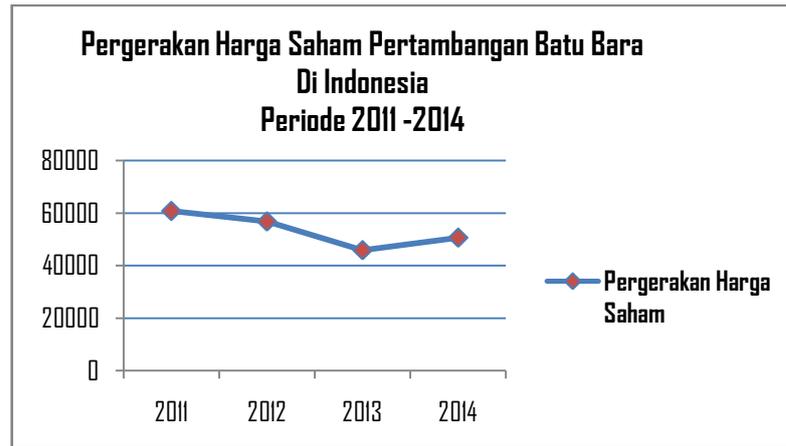
Berdasarkan data harga saham 23 perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 yang diperoleh dari www.sahamok.com dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Total Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara tahun 2011-2014

Tahun	Total Harga Saham	Rata – rata harga saham
2011	60,671	3038,05
2012	56,722	2578,27
2013	45,788	2080,81
2014	50,562	2198,34

Sumber : Data yang diolah penulis, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat grafik harga saham pada perusahaan subsektor Pertambangan Batubara periode 2011-2014.



Gambar 1.1
Grafik Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), 2016

Dari tabel dan grafik di atas terlihat bahwa terjadi perubahan yang cukup fluktuatif selama periode 2011 -2014. Harga saham yang tertinggi berada di tahun 2011 dengan rata – rata per lembar saham dari 23 perusahaan pertambangan batubara adalah Rp. 3038,05 Rupiah dan harga saham terendah berada di tahun 2013 dengan rata – rata perlembar saham dari 23 perusahaan pertambangan batubara adalah Rp. 2080,81 Rupiah. Peningkatan harga saham terjadi pada tahun 2014 dengan nilai rata – rata 2198,34 meningkat hingga 10%. Pada periode 2011-2014 perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk adalah perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi dibandingkan perusahaan yang lain di setiap periodenya yang terdaftar di pertambangan batubara dimana harga saham pada tahun 2011 mencapai Rp. 17,35 rupiah dan untuk tahun 2012 harga saham mengalami penurunan hingga Rp.15,10 rupiah dan untuk tahun 2013 mengalami penurunan kembali menjadi Rp.10,20 rupiah sedangkan untuk tahun 2014 harga saham masih mengalami peningkatan dengan harga saham Rp12,50 rupiah.

Faktor utama yang mempengaruhi pergerakan saham adalah faktor fundamental. Faktor fundamental adalah faktor – faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang mengeluarkan saham itu sendiri (*emiten*). Apabila perusahaan yang mengeluarkan saham dalam kondisi yang baik kinerjanya, harga saham akan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan kepercayaan investor kepada *Emiten* semakin baik, investor mempunyai harapan akan memperoleh bagian keuntungan atau deviden yang besar. Faktor fundamental ini bisa dilihat dari laporan

keuangannya yang diterbitkan tiap tiga bulan sekali, dan dari laporan keuangan perusahaan bisa dilihat tingkat kinerja keuangannya baik dari segi kemampuan menghasilkan keuntungan, kemampuan membayar hutang, struktur modalnya, maupun tingkat efisiensi dan efektivitasnya dalam mengelola kekayaannya (Jogiyanto, 2010).

Dalam kinerja keuangan perusahaan, analisis ratio keuangan merupakan metode analisis keuangan yang paling banyak digunakan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari *capital market directory*, yang semakin luas sebagai dasar untuk melihat kinerja keuangan perusahaan – perusahaan yang tercatat di pasar modal Indonesia. Hasil analisis rasio keuangan ini dinyatakan dalam suatu rasio, yaitu suatu besaran yang merupakan perbandingan antara nilai suatu rekening tertentu dalam laporan keuangan dengan nilai rekening yang lainnya. Kinerja perusahaan yang kurang baik akan mempengaruhi hasil laporan keuangan yang didalamnya terdapat rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas merupakan ratio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utang/kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2014:110). Rasio ini sangat penting karena kegagalan perusahaan dalam memenuhi utang / kewajiban jangka pendeknya akan membawa perusahaan kearah kebangkrutan. Peneliti menggunakan *current ratio* (CR) sebagai rasio *likuiditas* karena dengan rasio ini mampu menghitung berapa besar tingkat kemampuan suatu perusahaan membayar utang / kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

Rasio Solvabilitas Menurut kasmir (2014:112), merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Peneliti menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) karena dengan ratio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Ratio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Rasio aktivitas menurut Hery (2015: 143), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari – hari. Peneliti menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) karena merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Penelitian tentang *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham yang dilakukan oleh Ariza (2014) menyebutkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. sedangkan dalam penelitian yulianthini (2014) menyebutkan secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Pengujian yang dilakukan oleh safitri (2014) tentang *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham menyebutkan bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh terhadap harga saham.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prianto (2015) menyebutkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu menambahkan variabel independen Return On Equity (ROI) dan Price Earning Ratio (PER). Penelitian yang dilakukan Zahroh (2016) tentang variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) menyimpulkan bahwa secara parsial variabel TATO dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel *Current Ratio*.

Alasan peneliti memilih perusahaan subsektor pertambangan batubara sebagai objek penelitian karena jika dilihat dari pergerakan harga saham batubara selama periode 2011-2014 yang masih mengalami kenaikan dan penurunan yang menyebabkan harga saham batubara belum stabil. Kenaikan dan penurunan harga terjadi karena mengikuti perkembangan ekonomi global yang belum stabil.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya serta fenomena yang terjadi pada perusahaan subsektor pertambangan batubara, maka peneliti merasa tertarik untuk menyusun laporan akhir dengan judul **“Pengaruh Ratio Likuiditas, Ratio Solvabilitas dan Ratio Aktivitas Terhadap Harga Saham**

Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 secara simultan
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 secara parsial

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar penelitian menjadi lebih terarah sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya tentang *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan – perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara periode 2011-2014 yang datanya tercantum pada website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau bisa dilihat juga melalui website Saham Ok (www.sahamok.com).

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham Pada Perusahaan subsektor pertambangan

batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2014 secara simultan ?

2. Mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham Pada Perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2014 secara parsial ?

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat penelitian, yaitu:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan mendapatkan informasi tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
2. Bagi perusahaan, menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi sehingga dapat memperkecil tingkat resiko bisnis yang mungkin akan terjadi.
3. Bagi lembaga, sebagai bahan referensi serta bahan acuan untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan gambaran secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, dimana tiap – tiap bab memiliki hubungan antara satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan penelitian, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, mengemukakan tentang apa yang melatar belakangi penulis dalam memilih judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan menguraikan teori-teori yang terkait dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah meliputi *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) serta mengenai penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang sampel yang digunakan dalam penelitian dan informasi data-data yang diperlukan dalam melakukan pengujian penelitian meliputi indentifikasi dan definisi operasional variabel, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, serta model dan teknik analisis yang digunakan.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan pembahasan dari rumusan masalah yang ada dengan cara menganalisa data yang penulis dapatkan dari pengumpulan populasi dan sampel berupa laporan keuangan periode 2011-2014 pada perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir yang mana penulis akan memberikan simpulan dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, serta memberikan saran yang diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, serta berguna bagi peneliti lain untuk ke depannya.